

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun pada (UU Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003) dan sejumlah ahli pendidikan anak menetapkan batasan usia anak 0-8 tahun. Pada masa tersebut merupakan masa emas (*golden age*) atau masa emas, masa ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pada usia ini anak paling sensitif dan mempunyai potensi mempelajari sesuatu, rasa ingin tahu anak sangat besar. Hal ini terlihat dari seringnya anak-anak bertanya tentang apa yang dilihatnya. Jika pertanyaan anak belum terjawab, anak akan terus bertanya hingga paham.¹ Oleh sebab itu anak usia dini yang berusia 0-8 tahun termasuk anak yang masih berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, kepribadian, dan intelektualnya.²

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah sebuah upaya pembinaan anak sejak lahir hingga usia enam tahun dilakukan dengan memberikan stimulasi pendidikan membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikologis anak mempersiapkan diri untuk pendidikan lebih lanjut.³ Proses pembelajaran anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan

¹ Pebriana, Putri Hana. "Analisis penggunaan gadget terhadap kemampuan interaksi sosial pada anak usia dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 1. No. 1 (2020), Hal.3.

² Tatminingsih, Sri, and Iin Cintasih. "Hakikat anak usia dini." *Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini* Vol. 1 . No. 1 (2020), Hal.3.

³ Amini, Mukti, and Siti Aisyah. "Hakikat anak usia dini." *Jurnal Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* Vol. 6. No. 5 (2020), Hal.4.

memberikan konsep-konsep dasar yang bermanfaat bagi anak. Pembelajaran yang bermakna dapat melalui pengalaman nyata untuk anak menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu (*curiosity*) secara optimal.⁴

Pembelajaran yang efektif dan efisien membutuhkan proses manajemen yang baik. Manajemen pembelajaran yang efektif dan efisien membutuhkan kontrol dan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai. Agar dapat berguna untuk menentukan perbaikan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Penggunaan manajemen pembelajaran yang baik dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan menetapkan standar dan acuan pembelajaran yang jelas dan memantau kemajuan peserta didik. Manajemen pembelajaran dapat membantu memastikan bahwa peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang berkualitas.⁵ Manajemen pembelajaran adalah aktivitas pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁶ Dengan manajemen yang baik, proses pembelajaran di PAUD dapat berjalan dengan lancar dan efektif, sehingga anak-anak dapat memperoleh pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, manajemen pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran di PAUD.

⁴ Alfarisi, Usman. "Pentingnya Pendidikan Anak Di Usia Dini." *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*. Vol. 1. No. 1. (202), Hal.2.

⁵ Kadri. "Pentingnya Pengelolaan Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran" *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol.9 . No.1, Juni (2020), Hal.40-45

⁶Muhlasin, Muhlasin. "Manajemen Pembelajaran dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar." *Akademika* Vol.15 . No.1 (2020), Hal.73-74

Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan tidak lepas dari manajemen yang baik. Manajemen pembelajaran PAUD meliputi standar isi, proses, dan penilaian. Meliputi struktur program, alokasi waktu, dan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Manajemen pembelajaran PAUD bertujuan untuk menciptakan suatu proses belajar mengajar dengan diorganisir, dilaksanakan, dan dikendalikan dengan baik. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam manajemen pembelajaran di PAUD antara lain jadwal kegiatan guru dan peserta didik, strategi pembelajaran, pengelolaan bahan praktik, pengelolaan alat bantu, dan pembelajaran ber tim.⁷

Pelaksanaan manajemen pembelajaran di lembaga PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) sangat di perlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan menyenangkan bagi peserta didik. Perlu diperhatikan beberapa hal dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran di lembaga PAUD yaitu adanya perencanaan pembelajaran harus mencakup tujuan pembelajaran, indikator pencapaian, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Dalam pengelolaan kelas guru perlu mengatur tata tertib kelas, menjaga disiplin, dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Penggunaan metode Pembelajaran yang variatif juga di perlukan seperti bermain peran, bermain permainan, menyanyi, dan bercerita dan juga Penggunaan media pembelajaran yang menarik. Pendidik dapat menggunakan media seperti gambar, poster, alat peraga, dan buku cerita yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Evaluasi Pembelajaran perlu dilakukan secara berkala untuk

⁷ Hidayana, Popi. "Pentingnya Manajemen Pendidikan Bagi Anak Usia Dini." Vol.1 No.9 (2020), Hal.9-11

mengetahui sejauh mana pencapaian anak dalam pembelajaran. Evaluasi dapat dilakukan melalui observasi, tes, dan penilaian kinerja anak.⁸

Tanpa manajemen pembelajaran yang baik tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan mungkin tidak tercapai. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya perencanaan dan pengorganisasian, sehingga materi pembelajaran tidak disampaikan secara sistematis dan terstruktur. Selain itu tidak adanya manajemen dalam pembelajaran mengakibatkan pembelajaran tidak dipantau secara teratur dan dievaluasi untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam mengetahui efektivitas pembelajaran dan memperbaiki kekurangan yang ada. Dengan demikian, penggunaan manajemen pembelajaran yang baik sangat penting untuk menjaga efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran.⁹ Oleh karena itu tanpa adanya manajemen pembelajaran yang baik, tentu saja suatu institusi pendidikan tidak akan dapat bergerak secara maksimal dan proses pendidikan tidak seperti yang diharapkan.

Optimalisasi metode pembelajaran bermakna anak dilakukan dengan metode yang tepat. Metode pembelajaran diperlukan karena metode membantu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien. Metode pembelajaran di butuhkan untuk membantu peserta didik memahami dan menguasai konsep-konsep yang diajarkan. Metode pembelajaran memberikan struktur dan kerangka kerja yang jelas untuk menyajikan informasi dan memfasilitasi pemahaman yang mendalam. Metode pembelajaran untuk anak usia dini sebaiknya menantang dan menyenangkan,

⁸ Widiastuti, Yeni, and Nufitriani Kartika Dewi. "Implementasi Manajemen Pembelajaran Di Paud Mekarsari Gondoriyo." *Kumara Cendekia* Volume.11 . No.3 (2023), Hal.284-285.

⁹ Wirastuti, Lusiana. "Manajemen Kelas Dan Manajemen Pembelajaran: Dampaknya Terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran." *Edum Journal*, Volume.3 . No.1 (2020), Hal.11-18.

melibatkan unsur bermain, bergerak, bernyanyi, dan belajar. Semakin baik metode yang digunakan makin efektif juga tujuan yang di harapkan. dalam penyampaian pembelajaran di perlukan cara yang baik sehingga tercipta pendidikan yang bermutu.¹⁰ Metode pembelajaran adalah pendekatan atau strategi yang digunakan oleh pendidik untuk mengajar dan memfasilitasi proses pembelajaran peserta didik.

Penerapan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakter anak dapat mendorong perkembangan kemampuan dan keterampilan anak serta memungkinkan anak mengembangkan kebiasaan berperilaku positif.¹¹ Metode pembelajaran melibatkan berbagai teknik, pendekatan, dan alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran, memfasilitasi pemahaman, dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Secara teknis, ada beberapa metode yang cocok untuk anak usia dini, yaitu metode penggunaan lembar kerja anak, metode ceramah, metode cerita, metode menyanyi, dan metode karyawisata. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan memfasilitasi pemahaman yang mendalam. Metode pembelajaran juga dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis, keterampilan kolaborasi, dan kemandirian dalam belajar. Penting untuk pendidik untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan konteks pembelajaran. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik, interaktif, dan efektif bagi peserta didik.

¹⁰ Tanu, I. Ketut. "Penggunaan metode mengajar di paud dalam rangka menumbuhkan minat belajar anak." *Pratama widya: jurnal pendidikan anak usia dini* Vol.3 . No.2 (2020), Hal.14-15.

¹¹ Siswanto, Siswanto, et al. "Metode Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Generasi Unggul Dan Sukses." *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol.2 . No.2 (2020), Hal.34-38.

Begitupun sebaliknya jika metode pembelajaran yang tidak tepat di terapkan dapat menyebabkan berbagai masalah dalam proses pendidikan. Metode yang tidak tepat seringkali membuat anak kesulitan untuk menyerap dan memahami informasi yang disampaikan, bisa berdampak pada motivasi belajar peserta didik.¹² Beberapa masalah akibat tidak menggunakan metode pembelajaran yang sesuai antara lain yaitu rendahnya kualitas penyelenggaraan pembelajaran di sekolah, ketidak konsistenan teoretis dan praktis penggunaan metode pembelajaran, dampak negatif bagi perkembangan belajar peserta didik, kebosananan, dan ketidak sempurnaan proses pembelajaran. Contohnya masih banyak Para pendidik yang menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran di kelas Sehingga membuat peserta didik mudah bosan dan tidak kondusif saat berada di dalam kelas. Hal tersebut membuat hasil belajar peserta didik menjadi rendah. Oleh karena itu, Pemilihan metode pembelajaran yang tepat memainkan peranan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran.¹³ Dengan demikian, Metode pembelajaran membantu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan memfasilitasi dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik agar dapat mengembangkan potensi yang mereka punya.

Untuk mengantisipasi penggunaan metode pembelajaran yang tidak sesuai diterapkan bagi peserta didik, pendidik perlu mencari kembali metode yang sesuai dengan kebutuhan anak peserta didik. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran peserta didik PAUD adalah pembelajaran berbasis

¹² Kadafi, M. Ihsan, Muhammad Tahir, and Ilham Syahrul Jiwandono. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran di Kelas IV SDN 34 Mataram." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* Vol.7 . No.3 (2022), Hal.1247-1256.

¹³ Wedi, Agus. "Konsep dan masalah penerapan metode pembelajaran: upaya peningkatan mutu pembelajaran melalui konsistensi teoretis-praktis penggunaan metode pembelajaran." *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* Vol.1 . No.1 (2020), Hal.25-28.

pengalaman (experiential learning). Experiential learning adalah pembelajaran melalui pengalaman langsung yang disajikan melalui kegiatan bermain, simulasi dan petualangan sebagai media penyampaian materi pembelajaran. Artinya, melalui kegiatan bermain, peserta didik PAUD dapat secara aktif terlibat dalam seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan.¹⁴

Metode eksperimental learning merupakan suatu cara penyajian materi pembelajaran dimana peserta didik melakukan percobaan melalui pengalaman untuk membuktikan sendiri suatu pertanyaan atau hipotesis yang dipelajari. Eksperimen atau percobaan dapat dikatakan suatu proses yang harus dikuasai peserta didik bagaimana mereka dapat mengetahui proses terjadinya sesuatu dan mengapa sesuatu itu terjadi dan bagaimana peserta didik dapat menemukan solusinya terhadap permasalahan yang pada akhirnya dapat menciptakan sesuatu yang bermanfaat dan kegiatan tersebut.¹⁵ Dengan demikian metode eksperimental learning peserta didik tidak hanya berfikir abstrak terhadap materi pembelajaran yang disampaikan akan tetapi peserta didik dapat mendemonstrasikannya secara langsung.

Pada Pembelajaran experiential learning dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena peserta didik terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Ketika anak tidak merasakan pengalaman langsung tersebut peserta didik merasa bosan dan kurang memiliki minat dalam belajar yang hanya monoton saja, Kurangnya keterampilan praktis dan juga kurangnya keterampilan sosial yang dapat menghambat

¹⁴ Pamungkas, Alim Harun. "Pemanfaatan experiential learning untuk pembelajaran berbasis teknologi pada pembelajaran anak usia dini." *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* Vol.6 . No.2 (2020), Hal.15-17.

¹⁵ Nurhasanah, S., Adam Malik, dan D. Mulhayatiah. "Penerapan Model Experiential Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa." *Jurnal Wahana Pendidikan Fisika* Vol.2 . No.2 (2020), Hal.59.

optimalisasi pertumbuhan anak usia dini. Dengan demikian, penggunaan metode pembelajaran experiential learning dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan penggunaan metode pembelajaran experiential learning dalam proses pembelajaran. Metode yang baik biasanya melibatkan aktivitas yang menarik dan interaktif.¹⁶

Penelitian ini dilakukan di lembaga pendidikan anak usia dini bertempat di desa Doroampel, kecamatan Sumbergempol, kabupaten Tulungagung yang bernama RA Al-Hikmah Doroampel. Pembelajaran di RA Al-Hikmah Doroampel ini sudah menerapkan metode pembelajaran berbasis *eksperimental learning*. Hasil wawancara dengan pihak lembaga Metode ini menekankan pada pengalaman langsung anak dalam proses belajar, sehingga mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif dalam menciptakan pengetahuan peserta didik sendiri. Hasil dari wawancara dan observasi dengan adanya permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Manajemen Pembelajaran Eksperimental Learning Dalam Mengaktifkan Minat Belajar Bagi Anak Usia 4-6 Tahun (Study Kasus Di RA Al-Hikmah Doroampel Tulungagung)"**

¹⁶ Rahayu, Alni Fitri, Ernawulan Syaodih, and Nur Faizah Romadona. "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Melalui Pendekatan Experiential Learning." *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.16 . No.1 (2020), Hal.13-17

B. Fokus Dan Pertanyaan Penelitian

- a) Bagaimana implementasi manajemen pembelajaran eksperimental learning bagi anak usia 4-6 di RA Al-Hikmah Doroampel ?
- b) Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat serta solusi yang di berikan dalam implementasi manajemen pembelajaran eksperimental learning di RA Al-Hikmah Doroampel ?
- c) Apa manfaat manajemen eksperimental learning bagi anak usia 4-6 tahun di lembaga RA Al-Hikmah Doroampel ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen pembelajaran eksperimental learning bagi anak usia 4- 6 tahun (study kasus di RA Al-Hikmah Doroampel Tulungagung), yaitu :

- a) Untuk mengetahui dan memahami implementasi manajemen pembelajaran eksperimental learning bagi anak usia 4-6 di RA Al-Hikmah Doroampel
- b) Untuk mengetahui dan memahami Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pendidik dalam implementasi manajemen pembelajaran eksperimental learning di RA Al-Hikmah Doroampel
- c) Untuk mengetahui dan memahami Apa manfaat manajemen eksperimental learning bagi anak usia 4-6 tahun di lembaga RA Al-Hikmah Doroampel

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan, Penggunaan eksperimental learning dalam penerapan pembelajaran serta manfaat penggunaan metode tersebut untuk perkembangan anak usia dini

2. Secara Praktis

a) Bagi Kepala sekolah RA Al-Hikmah Doroampel

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengetahui penerapan manajemen dalam pembelajaran dengan melalui penerapan metode eksperimental learning.

b) Bagi para guru RA Al-Hikmah Doroampel

Sebagai masukan kepada guru untuk lebih banyak lagi meningkatkan kreativitas mereka dalam penerapan manajemen pembelajaran agar anak-anak tidak mudah bosan saat belajar dan membuat anak lebih fokus ke pembelajaran dengan melalui penerapan metode eksperimental learning

c) Bagi Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan buat mahasiswa lainnya.

d) Bagi Peneliti Lain

Bagi penulis yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang Implementasi Manajemen Pembelajaran Metode Eksperimental Learning Pada Pendidikan Anak Usia Dini

e) Bagi Pembaca

Sebagai tambahan wawasan pengetahuan tentang model pembelajaran, sehingga pembaca tertarik untuk meneliti lebih lanjut.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini disusun sebagai upaya untuk menghindarikesalah pahaman dalam memahami judul dan pembahasan, maka perlu dicantumkan istilah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Manajemen

Manajemen adalah suatu proses untuk mencapai suatu tujuan dalam organisasi dengan menjalankan fungsi manajemen yaitu Merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengevaluasi. Mencapai tujuan yang disepakati oleh institusi atau organisasi.¹⁷ Manajemen pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik kegiatan mengelola proses pembelajaran, sehingga manajemen pembelajaran merupakan salah satu bagian dari serangkaian kegiatan dalam manajemen pendidikan.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Menurut Duffy dan Roehler, pembelajaran adalah

¹⁷ Pratama, Rheza. *Pengantar manajemen*. (Yogyakarta: Deepublish, 2020), Hal.1.

suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum.¹⁸

3. *Experimental learning*

Menurut Kolb, *experimental Learning* merupakan proses mendapatkan pengetahuan melalui pengalaman dengan menciptakan pengalaman itu sendiri kemudian ditransformasikan kedalam bentuk nyata. *Experimental Learning* juga didefinisikan sebagai sebuah pendekatan dengan peserta didik sebagai pusatnya serta pemikiran bahwa cara terbaik dalam belajar yaitu melalui pengalamannya.¹⁹

4. Anak Usia Dini

Menurut The National Association for The Education of Young Children (NAEYC), anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0-8 tahun. Anak usia dini adalah mereka yang berusia di bawah 6 tahun termasuk mereka yang masih berada dalam kandungan yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, kepribadian, dan intelektualnya baik yang terlayani maupun tidak terlayani di lembaga pendidikan anak usia dini.²⁰

¹⁸ Haizatul Faizah, "Belajar Dan Pembelajaran", *Jurnal basicedu*, Vol.8.No.1 (2024), Hal.470-471.

¹⁹ Hakima, Azizatul. "Peran Model Experiential Learning Dalam Pendidikan Berbasis Keterampilan Tata Busana." *Jurnal Online Tata Busana* Vol.9.No.03 (2020), Hal.2-3.

²⁰ Tatminingsih, Sri, and Iin Cintasih. "Hakikat anak usia dini." *Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini*, Vol.1.No.1 (2020), Hal.3.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah struktur yang akan disusun untuk memberikan informasi terkait topik utama dalam penelitian skripsi ini, yaitu pada bagian pertama merupakan tahap awal penelitian yang meliputi halaman judul skripsi, halaman persetujuan, lembar pengesahan penguji, Pernyataan keaslian Tulisan, abstrak dan kata kunci, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran. Bagian kedua merupakan fase utama, berisi topik-topik utama dan terdiri dari enam bab.

Bab I pendahuluan, Bab ini menyajikan Konteks penelitian, Fokus dan pertanyaan, Tujuan penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Istilah, sistematika pembahasan, penelitian terdahulu. Bab II Kajian pustaka, menyajikan konsep manajemen pembelajaran, Metode eksperimental learning, Pengertian anak usia dini, dan kerangka berfikir. Bab III Metode penelitian, menyajikan konsep Pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, Data dan sumber data, Teknik Pengumpulan data, Analisis data, Prosedur penelitian, Pengecekan keabsahan data. Bab IV Paparan data dan Hasil penelitian, Bab ini menyajikan Gambaran umum RA Al-Hikmah Doroampel, identitas umum RA Al-Hikmah Doroampel, Visi, Misi dan Tujuan satuan pendidikan RA Al-Hikmah Doroampel, Organisasi lembaga RA Al-Hikmah Doroampel, Jadwal kegiatan belajar mengajar RA Al-Hikmah Doroampel, dan paparan data Hasil penelitian Implementasi manajemen pembelajaran eksperimental learning untuk anak usia 4-6 tahun (Study Kasus di RA Al-Hikmah Doroampel). Bab V Pembahasan, Bab ini menyajikan pemaparan Fokus penelitian di RA Al-Hikmah Doroampel yang terdiri dari Implementasi Manajemen Pembelajaran Eksperimental Learning Bagi Anak Usia 4-6 Tahun Di RA Al-Hikmah Doroampel,

faktor pendukung dan penghambat serta solusi pendidik dalam implementasi manajemen pembelajaran eksperimental learning di RA Al-Hikmah Doroampel, dan Manfaat manajemen eksperimental learning bagi anak usia 4-6 tahun di lembaga RA Al-Hikmah Doroampel